

GOOD CORPORATE GOVERNANCE SCORE RATING AND ITS RELATION WITH STOCK RETURN

PERINGKAT SCORE GOOD CORPORATE GOVERNANCE DAN HUBUNGANNYA DENGAN RETURN SAHAM

Estu Widarwati

Selvi Mulyawati

e_witd@yahoo.com

STIE Sutaatmadja Subang

Jalan Otista no.76 Subang

ABSTRACT

This research aimed to know the relation good corporate governance score rating of a company to its stock return which one of the factors that led to a company having a big return for attracting more investors by its position of the basic good corporate governance principles. The research used explanatory survey method and the data analyzed by simple linear regression analysis. Result research found that category rating score of good corporate governance of companies listed in Indonesia Stock Exchange on period 2007-2011. The test showed that the rating values GCG testing had a R2 value of 0.269 means indicated that 26.9% of the variation that occurred in stock return variable explained by corporate governance rating score while the remaining 73.1% had explained by other factors not examined in this study. Partially, variable GCG rating values was on significance level ($\alpha = 5\%$) that meant the independent variable positive effected on dependent variable. Finally, this study found that ranking of the implementation of GCG ranking in companies had positive impact on investor confidence for investing that will automatically raise their stock return.

Keywords: Good Corporate Governance, Stock Return, Investation

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan rating score good corporate governance dari perusahaan terhadap return sahamnya yang salah satu faktornya menyebabkan perusahaan memiliki return yang besar untuk menarik lebih banyak investor dengan posisinya terhadap prinsip-prinsip dasar good governance perusahaan. Penelitian ini menggunakan metode survei dan data dianalisis dengan analisis regresi linier sederhana. Hasil penelitian menemukan bahwa skor kategori peringkat good corporate governance dari perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2007-2011. Hasil pengujian menunjukkan bahwa GCG memiliki nilai R2 0,269 berarti menunjukkan bahwa 26,9% dari variasi yang terjadi dalam variabel return saham dijelaskan oleh angka score good corporate governance sedangkan 73,1% sisanya telah dijelaskan oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Secara parsial, variabel peringkat GCG pada nilai signifikansi ($\alpha = 5\%$), yang berarti variabel independent positif berpengaruh terhadap variabel dependen. Akhirnya, penelitian ini menemukan bahwa peringkat penerapan GCG di perusahaan memiliki dampak positif terhadap kepercayaan investor untuk berinvestasi yang secara otomatis akan meningkatkan return saham mereka.

Kata kunci: Good Corporate Governance, Return Saham, Investasi

PENDAHULUAN

Saham adalah asset finansial yang dapat dijadikan investasi. Penilaian saham dilakukan untuk menentukan apakah saham yang akan dibeli atau dijual akan memberikan tingkat return yang sesuai dengan tingkat return yang diharapkan. Return merupakan hasil yang diperoleh dari suatu investasi. Menurut Hartono (2008), return saham dibedakan menjadi dua yaitu return realisasi (*realized return*) dan return ekspektasi (*expected return*).

Return yang diterima oleh investor di pasar modal dibedakan menjadi dua jenis yaitu *current income* (pendapatan lancar) dan *capital gain/capital loss* (keuntungan selisih harga). *Current income* adalah keuntungan yang didapat melalui pembayaran yang bersifat periodik seperti dividen sedangkan *Capital gain (loss)* merupakan selisih laba (rugi) yang dialami oleh pemegang saham karena harga saham sekarang relatif lebih tinggi (rendah) dibandingkan harga saham sebelumnya.

Semakin rendah harga saham ketika dibeli dan semakin tinggi harga saham ketika dijual, maka semakin besar *capital gain* yang diperoleh. Tidak dipungkiri umumnya keuntungan dari *capital gain* lebih besar daripada dividen. Oleh karena itu, banyak investor yang lebih tertarik pada *capital gain* dibanding dengan dividen.

Salah satu tujuan penting pendirian suatu perusahaan adalah untuk meningkatkan kesejahteraan pemiliknya atau pemegang saham, atau memaksimalkan kekayaan pemegang saham melalui peningkatan nilai perusahaan (Brigham, 2001). Peningkatan nilai perusahaan tersebut dapat dicapai jika perusahaan mampu beroperasi dengan mencapai laba yang ditargetkan.

Saat ini kondisi perekonomian Indonesia menunjukkan masih lemahnya perusahaan-perusahaan publik di Indonesia dalam mengelola perusahaan dibanding negara-negara Asia Tenggara, hal ini ditunjukkan oleh masih

lemahnya standar-standar akuntansi dan regulasi, pertanggungjawaban terhadap para pemegang saham, standar-standar pengungkapan dan transparansi serta proses-proses kepengurusan perusahaan. Hal ini secara tidak langsung menunjukkan masih lemahnya perusahaan-perusahaan publik di Indonesia dalam menjalankan manajemen yang baik dalam memuaskan *stakeholders* perusahaan. Dalam upaya mengatasi kelemahan-kelemahan tersebut, maka para pelaku bisnis di Indonesia menyepakati penerapan *Good Corporate Governance* suatu sistem pengelolaan perusahaan yang baik, hal ini sesuai dengan penandatanganan perjanjian *Letter of intent* (LOI) dengan IMF tahun 1998, yang salah satu isinya adalah pencantuman jadwal perbaikan pengelolaan perusahaan di Indonesia.

Good Corporate Governance secara definitif merupakan sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan yang menciptakan nilai tambah (*value added*) untuk *stakeholders* (Kaihatsu, 2006).

Semakin berkembangnya kajian dan penelitian tentang *Good Corporate Governance* (GCG) telah melahirkan sebuah ukuran yang merepresentasikan tingkat penerapan *Good Corporate Governance* di perusahaan. Ukuran tersebut adalah skor atau indeks *Corporate Governance* (CG), yaitu pemeringkatan perusahaan berdasarkan tingkat penerapan *Good Corporate Governance*. Indeks *Corporate Governance* diharapkan dapat merefleksikan praktik *Corporate Governance* yang komprehensif di perusahaan.

Pranata (2010) menemukan bahwa penerapan peringkat *Good Corporate Governance* secara signifikan dapat meningkatkan *Return On Asset (ROA)*, *Net Profit Margin (NPM)*, dan Tobin's-Q, di mana sampel diambil dari kelompok sepuluh besar perusahaan *go public* berdasarkan indeks GCG. Aekkachi dan Nittayagaetyat Wiyada dengan sampel perusahaan Thailand menyimpulkan bahwa perusahaan swasta

maupun pemerintah dengan *Governance* tinggi akan memberikan tingkat pengembalian yang lebih tinggi. Sedangkan Juniaerti dan Lia Natalia (2012) justru tidak dapat membuktikan hubungan penerapan GCG dan biaya hutang dengan periode survei 2004-2009.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan peringkat *Good Corporate Governance* suatu perusahaan dengan return sahamnya.

Good Corporate Governance

Tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*) merupakan struktur yang oleh *stakeholder*, pemegang saham, komisaris dan manajer menyusun tujuan perusahaan dan sarana untuk mencapai tujuan tersebut dan mengawasi kinerja. *Good Corporate Governance* sebagai kumpulan hukum, peraturan, dan kaidah-kaidah yang wajib dipenuhi, yang dapat mendorong kinerja sumber-sumber perusahaan untuk berfungsi secara efisien guna menghasilkan nilai ekonomi jangka panjang yang berkesinambungan bagi para pemegang saham maupun masyarakat sekitar secara keseluruhan.

Prinsip Dasar Good Corporate Governance

Prinsip - prinsip *Good Corporate Governance* sesuai pasal 3 Surat Keputusan Menteri BUMN No 117/M_MBU/2002 Tanggal 31 Juli 2002 tentang Penerapan *Good Corporate Governance* pada BUMN (Badan Usaha Milik Negara) sebagai berikut:

1. *Transparansi (transparency)*
Keterbukaan dalam melaksanakan proses pengambilan keputusan dan pengungkapan informasi materil yang relevan mengenai perusahaan.
2. *Pengungkapan (disclosure)*
Penyajian informasi kepada para pemangku kepentingan, baik diminta maupun tidak diminta, mengenai hal-hal yang berkenaan dengan kinerja operasional, keuangan dan risiko usaha perusahaan.

3. *Kemandirian (Independence)*
Suatu keadaan dimana perusahaan dikelola secara profesional tanpa konflik kepentingan dan pengaruh atau tekanan dari pihak manapun yang tidak sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku dan prinsip-prinsip korporasi yang sehat.
4. *Akuntabilitas (accountability)*
Kejelasan fungsi, pelaksanaan serta pertanggungjawaban manajemen perusahaan sehingga pengelolaan perusahaan terlaksana secara efektif dan ekonomis.
5. *Pertanggungjawaban (responsibility)*
Kesesuaian pengelolaan perusahaan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku dan prinsip-prinsip korporasi yang sehat.
6. *Kewajaran (fairness)*
Keadilan dan kesetaraan dalam memenuhi hak-hak pemangku kepentingan yang timbul sebagai akibat dari perjanjian dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Manfaat dan Tujuan Good Corporate Governance

Menurut *Forum Corporate Governance in Indonesia* (FCGI) ada beberapa manfaat yang dapat diambil dari penerapan *Good Corporate Governance* yang baik, antara lain:

1. Meningkatkan kinerja perusahaan
2. Mempermudah diperolehnya dana pembiayaan yang lebih murah yang pada akhirnya akan meningkatkan *corporate value*
3. Mengembalikan kepercayaan investor untuk kembali menanamkan modalnya di Indonesia
4. Pemegang saham akan merasa puas dengan kinerja perusahaan karena sekaligus akan meningkatkan *Shareholders's value* dan dividen

Menurut *Bassel Committee on Banking Supervision*, tujuan dan manfaat *good corporate governance* antara lain sebagai berikut:

1. Mengurangi *agency cost*, biaya yang timbul karena penyalahgunaan wewenang, ataupun berupa biaya pengawasan yang timbul untuk mencegah timbulnya suatu masalah

2. Mengurangi biaya modal yang timbul dari manajemen yang baik, yang mampu meminimalisir resiko.
3. Memaksimalkan nilai saham perusahaan, sehingga dapat meningkatkan citra perusahaan di mata publik dalam jangka panjang
4. Mendorong pengelolaan perbankan secara professional, transparan, efisien serta memberdayakan fungsi dan meningkatkan kemandirian dewan komisaris. Direksi dan RUPS.
5. Mendorong dewan komisaris, anggota direksi, pemegang saham dalam membuat keputusan dan menjalankan tindakan dilandasi moral yang tinggi dan kepatuhan terhadap perundang-undangan yang berlaku.
6. Menjaga *Going Concern* perusahaan.

Peringkat *Good Corporate Governance*

Di Indonesia ada sebuah lembaga swadaya yang setiap tahun melakukan pemeringkatan praktek *corporate governance* untuk perusahaan publik, yaitu *The Indonesian Institute For Corporate Governance* (IICG). Pemeringkat yang dilakukan berdasarkan survei terhadap praktik *good corporate governance* yang menghasilkan skor *Corporate Governance Perception Index* (CGPI).

Program CGPI merupakan program tahunan pemeringkatan GCG berdasarkan riset yang dirancang untuk mendorong perusahaan meningkatkan kualitas penerapan konsep *Corporate Governance* (CG) melalui perbaikan yang berkesinambungan (*continuous improvement*) dengan melaksanakan evaluasi dan melakukan studi banding (*benchmarking*).

Program CGPI dilaksanakan sejak tahun 2001 dilandasi pemikiran pentingnya mengetahui sejauh mana perusahaan-perusahaan tersebut telah menerapkan prinsip-prinsip GCG. Program riset dan pemeringkatan CGPI diselenggarakan bekerjasama dengan Majalah SWA sebagai mitra media publikasi. Program ini didesain

untuk memacu perusahaan dalam meningkatkan kualitas penerapan CG melalui perbaikan yang bersinambungan (*continuous improvement*).

IICG dan CGPI

The Indonesia Institute for Corporate Governance (IICG) yang didirikan pada tanggal 2 juni 2000 adalah sebuah lembaga independen yang melakukan kegiatan diseminasi dan pengembangan tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance - GCG*) di Indonesia.

Corporate Governance Perception Index (CGPI) adalah riset dan pemeringkatan penerapan GCG di perusahaan publik yang tercatat di BEI Pelaksanaan CGPI dilandasi oleh pemikiran tentang pentingnya mengetahui sejauhmana perusahaan-perusahaan publik menerapkan GCG.

Hasil Program riset dan pemeringkatan CGPI adalah penilaian dan pemeringkatan penerapan GCG pada perusahaan yang menjafi peserta dengan memberikan skor dan pembobotan nilai berdasarkan acuan yang telah dibuat. Pemeringkatan CGPI didesain menjadi 3 kategori berdasarkan tingkat/level yang dapat dijelaskan menurut skor penerapan GCG seperti tertera pada tabel dibawah ini :

Tabel 1
Kategori Indeks Pemeringkatan CGPI

| No | Score | Predikat |
|----|----------------|-------------------|
| 1 | 85,00 – 100,00 | Sangat Terpercaya |
| 2 | 70,00 – 84,99 | Terpercaya |
| 3 | 55,00 – 69,99 | Cukup Terpercaya |

Faktor-faktor yang dinilai dalam CGPI

Dalam melakukan penilaian penerapan *Good Corporate Governance*. pada perusahaan, CGPI memiliki beberapa faktor yang dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam melakukan penilaian, diantaranya:

1. Komitmen yang menunjukkan wujud kesungguhan organ perusahaan dalam

- merumuskan, mengimplementasikan dan mengevaluasi strategi sesuai dengan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance*.
2. Transparansi yang menunjukkan kesungguhan organ perusahaan dalam menyampaikan berbagai informasi tentang perusahaan secara tepat waktu dan akurat,
 3. Akuntabilitas yang menunjukkan kesungguhan organ perusahaan dalam mempertanggungjawabkan seluruh proses pencapaian kinerja secara transparan dan wajar
 4. Responsibilitas yang menunjukkan kesungguhan organ perusahaan dalam menjamin terlaksananya peraturan perundang-undangan dan tanggung jawab terhadap masyarakat dan lingkungan.
 5. Independensi yang menunjukkan kesungguhan organ perusahaan dalam menjamin tidak adanya dominasi atau intervensi dari suatu partisipan terhadap partisipan lainnya
 6. Keadilan yang menunjukkan kesungguhan organ perusahaan dalam memperhatikan kepentingan pemegang saham (*shareholders*) dan pemangku kepentingan lainnya (*stakeholders*),
 7. Kompetensi yang menunjukkan kesungguhan organ perusahaan dalam menunjukkan kemampuannya untuk menggunakan otoritasnya sesuai dengan dan fungsinya, inovatif dan kreatif
 8. Kepemimpinan yang menunjukkan kesungguhan organ perusahaan dalam menunjukkan corak kepemimpinan yang dapat mentransformasikan organisasi kearah yang lebih baik
 9. Kemampuan bekerjasama yang menunjukkan kesungguhan organ perusahaan dalam menunjukkan kemampuan bekerjasamanya untuk mencapai tujuan bersama secara bermartabat
 10. Visi, misi dan tata nilai yang menunjukkan kesungguhan organ perusahaan untuk

memahami pokok-pokok yang terkandung di dalam pernyataan visi, misi dan tata nilai perusahaan yang akan menjadi panduan bagi perusahaan dalam merumuskan, mengimplementasikan dan mengevaluasi strategi yang dilakukannya

11. Moral dan etika yang menunjukkan kesungguhan organ perusahaan dalam menerapkan nilai-nilai moral dan etika dalam setiap proses bisnis sesuai dengan prinsip GCG,
12. Strategi yang menunjukkan kesungguhan organ perusahaan dalam merumuskan, mengimplementasikan dan mengevaluasi strategi.

Return Saham

Dalam kamus istilah keuangan dan investasi menyatakan bahwa :”*Return* saham adalah suatu jumlah yang dinyatakan sebagai suatu persentase dan diperoleh atas investasi saham biasa perusahaan untuk suatu masa tertentu.

Return saham adalah keuntungan yang dinikmati investor atas investasi saham yang dilakukannya. Return tersebut memiliki dua komponen yaitu *current income* dan *capital gain* (Tandelilin, 2010).

Menurut defisi diatas, maka ditarik kesimpulan bahwa *return* saham adalah tingkat keuntungan atau laba yang diperoleh oleh investor dari investasi pada sahamnya berdasarkan selisih perubahan seharga saham periode sekarang dengan periode sebelumnya.

Jenis-jenis Return Saham

Menurut Hartkno (2008), *Return* saham. Yang diperoleh investor yang merupakan hasil dari investasi modal terdiri dari

$$a. \text{ Capital Gain (loss)} = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$$

Keterangan

P_t = Harga Saham Periode Sekarang

P_{t-1} = Harga Saham Periode Sebelumnya

b. Yield

Merupakan persentase penerimaan kas periode tertentu terhadap harga investasi dari suatu investasi dan untuk saham biasa dimana pembayaran periodik sebesar D_t rupiah perlembar.

$$\text{Yield} = \frac{D_t}{P_{t-1}}$$

Keterangan :

D_t = Deviden Kas yang dibayarkan

P_{t-1} = Harga Saham Periode Sebelumnya

Faktor yang Mempengaruhi Return Saham

Return saham memiliki beberapa faktor yang mempengaruhinya, diantaranya:

1. *Return On Equity (ROE)*, adalah hubungan laba tahunan setelah pajak dengan ekuitas pemegang saham yang tercatat.
2. *Devidend Pay out Ratio (DPR)*, Manajemen mempunyai dua alternatif eprkalian terhadap laba bersih sesudah pajak atau *Earning After Tax (EAT)* yang diperoleh dari operaasi usahanya meliputi laba bersih dibagi para pemegang saham perusahaan dengan bentuk dviden dan diinvestasikan kembali ke perusahaan sebagai laba ditahan.

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif verifikatif dengan tipe penelitian eksplanatori. Untuk mengetahui pengaruh variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen), dan regresi linear sederhana yang dipergunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen).

$$Y = a + bx + e$$

Keterangan :

Y = Return Stock

X = Nilai Peringkat GCG

e = standart eror

Sampel Penelitian

Jumlah perusahaan yang masuk peringkat *Good Corporate Governance* selama periode 2007-2011.

Tabel 2

| No | Kode | Perusahaan |
|----|------|--|
| 1 | BNGA | PT. Bank CIMB Niaga, Tbk |
| 2 | BMRI | PT. Bank Mandiri (persero) Tbk |
| 3 | PTBA | PT. Tambang Batu Bara Bukit Asam (persero) Tbk |
| 4 | ADH | PT. Adhi Karya (persero) Tbk |
| 5 | KBN | PT. Kawasan Berikat Nusantara (persero) |
| 6 | UNTR | PT. United Tractors Tbk |
| 7 | ANTM | PT. Aneka Tambang (persero) Tbk |
| 8 | WEHA | PT. Panorama Transportasi Tbk |
| 9 | KRAS | PT. Krakatau Steel (persero) Tbk |

Analisis Pengujian Kualitas Data

Uji Normalitas

Normalitas data adalah merupakan syarat utama suatu penyelesaian dengan statistik parametrik. Salah satu cara termudah untuk melihat normalitas adalah dengan melihat grafik histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati normal. Metode yang lebih handal adalah dengan melihat *normal probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk satu garis diagonal dan plotting data residual akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data residual normal, maka garis

yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonal (Ghozali, 2011).

Pengujian Normalitas Untuk Variabel Independent

Dalam pengujian ini variabel independennya adalah nilai peringkat *Good Corporate Governance*. Untuk melakukan pengujian normalitas pada variabel dependent dilakukan dengan cara menggunakan SPSS, dan hasilnya menunjukkan nilai signifikan di bawah 5% artinya data tersebut telah berdistribusi normal.

Pengujian Normalitas Untuk Variabel Dependent

Dalam pengujian ini variabel dependennya adalah return saham. Untuk melakukan pengujian normalitas pada variabel dependent dilakukan dengan cara menggunakan SPSS analisis multivariate, dan menunjukkan bahwa dalam hal ini variabel independen tidak berdistribusi normal karena posisi garis diagonal tidak berada ditengah dan memiliki data nilai yang ekstrim untuk return saham. Data yang tidak terdistribusi secara normal dapat ditransformasi agar menjadi normal dengan mengeluarkan data-data ekstrim dan outlier, sehingga jumlah sampel berkurang. Untuk lebih meyakinkan data tersebut sudah berdistribusi normal, penulis melakukan pengujian melalui besarnya nilai kurtosis dimana jika hasil kurtosis berada diantara -2 sampai 2 menunjukkan bahwa data tersebut terdistribusi normal.

Uji Kolerasi

Analisis korelasi bertujuan untuk mengukur kekuatan asosiasi (hubungan) linear antara dua variabel, di mana besarnya korelasi yang ditunjukkan berarti kekuatan hubungan antara variabel independent dengan dependent.

Analisis Regresi Linear Sederhana

Regresi sederhana, adalah bentuk regresi dengan model yang bertujuan untuk mempelajari

hubungan antara dua variabel, yakni variabel independen (bebas) dan variabel dependen (terikat). Jika ditulis dalam bentuk persamaan, model regresi sederhana adalah $y = a + bx$, dimana, y adalah variabel takbebas (terikat), X adalah variabel bebas, a adalah penduga bagi intercept (α), b adalah penduga bagi koefisien regresi (β). Atau dengan kata lain α dan β adalah parameter yang nilainya tidak diketahui sehingga diduga melalui statistik sampel.

Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen.

Uji Signifikansi (Uji Statistik T)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/*independent* secara individual dalam menerangkan variasi variabel *dependent* (Ghozali, 2011). Apabila T hitung $>$ T tabel dengan tingkat signifikansi 5% artinya menunjukkan adanya pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis pada perusahaan yang masuk nilai peringkat GCG pada perusahaan sangat terpercaya, terpercaya dan gabungan periode 2007-2011, terdapat sembilan perusahaan. Perusahaan predikat sangat terpercaya dengan rata-rata skor tertinggi adalah PT. CIMB Niaga dan PT. Bank Mandiri, sedangkan predikat terpercaya yaitu PT. Tambang Batubara Bukit Asam, PT. Adhi Karya, dan PT. Kawasan Berikat Nusantara. Adapun PT. Panorama Transportasi memiliki skor rata-rata peringkat GCG terendah.

Untuk menghitung *stock return*, dilihat pada laporan keuangan berupa nilai *closing price* dan nilai nominal melalui www.idx.co.id mana rata-rata return saham paling tinggi yaitu PT.

United Tractor dan PT. Tambang Batubara Bukit Asam, sedangkan rata-rata return saham terendah adalah milik PT. Panorama Tranaportasi.

Berdasarkan hasil analisis uji statistik yang telah dilakukan menunjukkan bahwa data yang diuji berdistribusi normal walaupun melewati beberapa tahapan melalui cara outlier atau mengeliminasi nilai-nilai yang ekstrim.

Besarnya korelasi yang ditunjukkan dalam penelitian ini menunjukkan hubungan yang positif yaitu sebesar 0,518. Ini berarti kekuatan hubungan antara variabel independent dengan dependent cukup kuat karena hubungan keduanya bernilai positif. Melalui pengujian analisis regresi linear sederhana menghasilkan persamaan regresi yaitu: $Y = - 2236,869 + 36,971 X$

Berdasarkan hasil SPSS bisa diambil kesimpulan bahwa terdapat pengaruh variabel nilai peringkat GCG pada perusahaan sangat terpercaya, terpercaya dan gabungan terhadap return saham dilihat dari nilai R Square yaitu sebesar 0,269 atau 26,9%. Ini artinya return saham dipengaruhi oleh nilai peringkat *Good Corporate Governance* sebesar 26,9 dan sisanya 73,1% dipengaruhi faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Dalam uji T yang dilakukan melalui program SPSS bisa diambil kesimpulan bahwa terdapat pengaruh variabel nilai peringkat GCG pada perusahaan sangat terpercaya, terpercaya dan gabungan terhadap return saham dilihat dari nilai T hitung 3,149 dan nilai T tabel 2,052 (T hitung > T tabel) ini artinya menunjukkan adanya pengaruh antara variabel independent terhadap variabel dependent.

KESIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, hasil penelitian ini menunjukkan adanya hubungan antara peringkat *Good Corporate Governance* dan Return Saham. Selain itu, ditemukan juga ada pengaruh positif nilai peringkat *Good Corporate*

Governance periode 2007-2011 pada perusahaan sangat terpercaya, terpercaya dan gabungan terhadap return saham pada tingkat signifikansi 5%. Persamaan hubungan tersebut adalah $Y = - 2236,869 + 36,971 X$, dimana apabila terjadi kenaikan atau penurunan pada nilai skor peringkat GCG (variabel X) maka akan diikuti oleh kenaikan atau penurunan nilai return saham (variabel Y). Dengan nilai koefisien determinasi R square sebesar 0.269 atau sebesar 26,9% yang menunjukkan perubahan variabel nilai peringkat *Good Corporate Governance* dan *return* saham.

Saran

Penelitian ini memberikan saran untuk mengembangkan penelitian berikutnya perihal hubungan GCG dengan penggunaan ukuran nilai perusahaan selain *Return On Assets*.

DAFTAR PUSTAKA

- Aekkachai, Wiyata Nittayagasetwat. 2010. *Good Corporate Givernance Implementation, Corporate Performance, and Stock Return*.
- Brigham, 2011, *Financial Management*, Edisi Terjemahan, Buku II, Jakarta : Erlangga
- Hartono, Jogiyanto. 2008. *Teori Portfolio dan Analisis Investasi*. Edisi kelima. Yogyakarta : BPF
- Juniaerti, Natalia Lia. 2012. *Hubungan Corporate Governance Perception Indeks (CGPI) dan Biaya Hutang*.
- Kaihatsu, T.S. 2006. *Good Corporate Governance di Indonesia*. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 8 (1), 1-9.
- Pranata, Yudha. 2007. *Pengaruh Peringkat Corporate Governance Terhadap Return On Assets*.
- Tandelilin, Eduardus. 2010. *Portfolio dan Investasi : Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta. www.cgpi.com
www.idx.com